
KASUS BULLYING DI LINGKUNGAN SEKOLAH DASAR

Novi Silva, Cahya Christ

Universitas Kristen Satya Wacana

132022002@student.uksw.edu, 132022008@student.uksw.edu

Abstract

Bullying in elementary schools is an alarming phenomenon and affects many aspects of students' lives. This article discusses the factors that cause bullying, the impact on victims, and effective coping strategies. Through literature studies and case analysis, it was found that an unsupportive family environment, peer influence, and lack of supervision are the main factors that influence bullying behavior in elementary schools. The impact includes emotional, social and academic problems for victims, such as low self-esteem, difficulty in building social relationships, and decreased academic achievement. Steps to address bullying include the integrity of character education in the school curriculum, implementation of anti-bullying programs involving training for students, teachers and parents, and the establishment of safe and easily accessible reporting mechanisms. There is also a need for counseling and psychological support for victims as well as appropriate intervention for perpetrators. Active collaboration between schools, parents and communities is key to creating a safe and supportive school environment for all students. This article aims to increase understanding of the complexities of bullying in elementary schools and provide practical guidance for relevant parties in dealing with and reducing bullying cases in order to create a more positive and inclusive educational environment.

Keywords: *intimidation; elementary school; educational character; anti-bullying program.*

Abstrak

Bullying di sekolah dasar merupakan fenomena yang mengkhawatirkan dan mempengaruhi banyak aspek kehidupan siswa. Artikel ini mengulas faktor-faktor penyebab bullying, dampak terhadap korban, dan strategi penanggulangan yang efektif. Melalui studi literatur dan analisis kasus, ditemukan bahwa lingkungan keluarga yang tidak mendukung, pengaruh teman sebaya, dan kurangnya pengawasan merupakan faktor utama yang mempengaruhi perilaku bullying di sekolah dasar. Dampaknya meliputi masalah emosional, sosial, akademis bagi korban, seperti rendah diri, kesulitan dalam membangun hubungan sosial, dan penurunan prestasi akademis. Langkah-langkah untuk mengatasi bullying termasuk integritas pendidikan karakter dalam kurikulum sekolah, implementasi program anti-bullying yang melibatkan pelatihan bagi siswa, guru, dan orang tua, serta pembentukan mekanisme pelaporan yang aman dan mudah diakses. Diperlukan juga konseling dan dukungan psikologis bagi korban serta intervensi yang tepat terhadap pelaku. Kerjasama aktif antara sekolah, orang tua, dan komunitas menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan mendukung bagi semua siswa. Artikel ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang kompleksitas bullying di sekolah dasar serta memberikan panduan praktis bagi pihak terkait dalam menghadapi dan mengurangi kasus bullying guna menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih positif dan inklusif.

Kata Kunci: bullying; sekolah dasar; pendidikan karakter; program anti-bullying.

Submitted: 2024-08-01	Revised: 2024-08-05	Accepted: 2024-09-05
-----------------------	---------------------	----------------------

Pendahuluan

Sekolah adalah suatu lembaga atau tempat untuk belajar seperti membaca, menulis dan belajar untuk berperilaku yang baik. Sekolah juga merupakan bagian integral dari suatu masyarakat yang berhadapan dengan kondisi nyata yang terdapat dalam masyarakat pada masa sekarang. Sekolah juga merupakan lingkungan kedua tempat anak-anak berlatih dan menumbuhkan kepribadiannya. (Zanti Arbi dalam buku Made Pidarta, 1997:171).

Pada kenyataannya di bidang pendidikan, masih banyak bukti bahwa masih banyak siswa yang gagal mencapai potensi maksimalnya. Salah satu isu yang mendapat perhatian luas adalah bullying di sekolah. Dalam lingkungan pendidikan, bullying masih terus terjadi, baik yang

dilakukan oleh pendidik yang menysar siswanya maupun yang dilakukan oleh siswa yang menysar teman sebayanya. Bullying di kalangan siswa di lingkungan sekolah terus meningkat. Bukti yang ditampilkan dalam artikel berita baik di media cetak maupun digital berfungsi sebagai pengingat bahwa fondasi nilai-nilai kemanusiaan telah dilenyapkan. Tidak dapat dipungkiri bahwa kejadian-kejadian bullying tersebut tidak hanya membawa aib bagi dunia pendidikan, namun juga masyarakat secara keseluruhan. Bagi banyak kelompok, sekolah secara tradisional dipandang sebagai lembaga yang memfasilitasi proses humanisasi. Namun persepsi tersebut menimbulkan pertanyaan dan perselisihan hukum dari berbagai pihak yang semakin kritis terhadap hakikat pendidikan di sekolah saat ini.

Fenomena bullying telah lama menjadi bagian dari dinamika sekolah. Umumnya orang lebih mengenalnya dengan istilah-istilah seperti penggencetan, pemalakan, pengucilan, intimidasi dan lain-lain. Istilah bullying sendiri memiliki makna lebih luas, mencakup berbagai bentuk penggunaan kekuasaan atau kekuatan untuk menyakiti orang lain sehingga korban merasa tertekan, trauma dan tak berdaya.

Bullying di kalangan siswa sekolah dasar adalah masalah yang kompleks dan berdampak luas, termasuk ejekan yang melibatkan nama orang tua korban. Ejekan semacam ini dapat meninggalkan luka emosional yang mendalam dan mempengaruhi perkembangan sosial anak. Kasus ejekan nama orangtua ini masih dilakukan oleh anak sekolah dasar kelas 5. seorang siswa kelas 5 berinisial B sering mengejek temannya, C, dengan menggunakan nama orang tua C. Setiap kali B bertemu dengan C, ia akan memanggil C dengan nama ayah atau ibu C dengan nada menghina. Ejekan ini membuat C merasa malu dan tertekan, terutama karena ejekan tersebut dilakukan di depan teman-teman sekelasnya.

Bullying adalah tindakan intimidasi yang dilakukan pihak yang lebih kuat terhadap pihak yang lebih lemah yang dapat ditujukan dalam beragam bentuk. Para ahli menyatakan bahwa school bullying mungkin merupakan bentuk agresifitas antar siswa yang memiliki dampak paling negatif bagi korbannya. Hal ini disebabkan adanya ketidak seimbangan kekuasaan dimana pelaku berasal dari kalangan siswa atau siswi yang lebih merasa senior melakukan tindakan tertentu kepada korban, yaitu siswa atau siswi yang lebih junior dan mereka merasa tidak berdaya karena tidak dapat melakukan perlawanan. Dampak yang dialami oleh korban bullying adalah mengalami berbagai macam gangguan yang meliputi kesejahteraan psikologis yang rendah (low psychological well-being) dimana korban akan merasatidak nyaman, takut, rendah diri, serta tidak berharga, penyesuaian sosial yang buruk dimana korban merasa takut ke sekolah bahkan tidak mau sekolah, menarik diri dari pergaulan, prestasi akademik yang menurun karena mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi dalam belajar, bahkan berkeinginan untuk bunuh diri dari pada harus menghadapi tekanan-tekanan berupa hinaan dan hukuman (Coloroso, 2003).

Metode

Pengabdian masyarakat ini dilakukan selama dua hari di SD N 1 Jeruk dengan fokus pada siswa kelas 5. Metode yang digunakan mencakup empat layanan utama. Pertama, layanan informasi, di mana siswa diberikan pengetahuan tentang bullying, dampaknya, dan cara menghadapinya melalui presentasi dan diskusi interaktif. Kedua, layanan pengenalan diri, di mana siswa berpartisipasi dalam kegiatan yang membantu mereka mengenali dan mengembangkan empati serta rasa hormat terhadap diri sendiri dan orang lain melalui permainan peran dan refleksi diri. Ketiga, layanan intervensi, di mana siswa yang terlibat dalam kasus bullying, baik sebagai korban maupun pelaku, diberikan bimbingan dan dukungan khusus melalui sesi konseling individu dan kelompok. Keempat, layanan penguatan, di mana siswa diajarkan strategi untuk mempertahankan lingkungan positif dan mendukung di sekolah melalui workshop dan kegiatan kelompok. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui kuesioner, observasi, dan wawancara untuk mengukur perubahan sikap dan perilaku siswa. Hasil pengabdian menunjukkan penurunan insiden bullying, peningkatan empati di antara siswa, serta peningkatan kesadaran dan keterlibatan komunitas sekolah dalam menangani bullying, sehingga menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman dan nyaman.

Hasil dan Pembahasan

Studi ini mengidentifikasi beberapa faktor utama yang mempengaruhi terjadinya bullying di lingkungan sekolah. Pertama, lingkungan keluarga berperan signifikan dalam pembentukan perilaku bullying. Anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan di mana mengejek atau menghina dianggap wajar cenderung menganggap perilaku tersebut dapat diterima. Kedua, pengaruh teman sebaya juga penting; anak-anak sering meniru perilaku teman-temannya atau berusaha mendapatkan penerimaan dari kelompok dengan menunjukkan kekuasaan atau dominasi. Ketiga, kurangnya pengawasan dari guru dan orang tua memungkinkan perilaku bullying berlanjut tanpa ada intervensi yang tepat.

Penelitian ini juga mengungkap dampak signifikan yang dialami oleh korban bullying. Dampak emosional meliputi rasa malu, rendah diri, dan perasaan tidak berharga. Dampak sosial mencakup kesulitan dalam membangun hubungan sosial yang sehat karena trauma atau ketidakpercayaan terhadap orang lain. Selain itu, dampak akademis juga terlihat jelas, di mana korban mengalami penurunan prestasi akademis akibat stres dan rasa tidak nyaman berada di lingkungan sekolah.

Untuk mengatasi bullying, diperlukan pendekatan komprehensif yang melibatkan seluruh elemen sekolah dan keluarga. Langkah-langkah yang diusulkan meliputi: (1) Integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum sekolah untuk mengajarkan nilai-nilai seperti empati, rasa hormat, dan tanggung jawab sosial; (2) Implementasi program anti-bullying yang mencakup pelatihan untuk guru, siswa, dan orang tua tentang bagaimana mengenali dan menangani bullying; (3) Penciptaan mekanisme pelaporan yang aman dan mudah diakses bagi siswa untuk melaporkan kasus bullying tanpa takut akan konsekuensi negatif; (4) Penyediaan layanan konseling bagi korban bullying untuk membantu mereka mengatasi dampak emosional dan membangun kembali kepercayaan diri; (5) Pemberian bimbingan dan dukungan bagi pelaku bullying untuk membantu mereka memahami dampak dari perilaku mereka dan mendorong perubahan positif; dan (6) Kolaborasi aktif dengan orang tua dalam mendidik anak-anak mereka tentang pentingnya menghormati orang lain dan menciptakan lingkungan rumah yang positif.

Kesimpulan

Bullying disekolah dasar adalah masalah serius yang memerlukan perhatian bersama dari seluruh komunitas pendidikan. Dengan penerapan langkah-langkah pencegahan dan penanggulangan yang tepat, diharapkan sekolah dapat menjadi lingkungan belajar yang positif dan bebas dari bullying.

Daftar Pustaka

https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=artikel+masalah+geng+pada+anak+sd+kelas+5&btnG=&rlz=#d=gs_qabs&t=1720355358052&u=%23p%3DNScVwNfGxJMJ

Coloroso, B. (2003). Stop Bullying: Memutuskan Rantai Kekerasan Anak Dari Pra Sekolah Hingga SMU (S. I.Astuti, trans.). Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta.